

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi model *reading to learn* (R2L) *pedagogy* untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV C SDN 262 Panyileukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas membaca siswa kelas IV C SDN 262 Panyileukan dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode membaca model *reading to learn* (R2L) *pedagogy* berlangsung dengan enam tahapan, yaitu *prepare before reading*, *detailed reading*, *sentence or note making*, *joint rewriting*, *individual rewriting*, dan *independent writing*.
2. Keterampilan membaca siswa IV C SDN 262 Panyileukan setelah berlatih membaca pemahaman menggunakan metode membaca model *reading to learn* (R2L) *pedagogy* memperoleh hasil rata-rata dengan kategori “baik”. Namun, siswa masih perlu berlatih dalam pengerjaan secara mandiri, hal ini terlihat dari penilaian proses yang dilakukan secara berkelompok memperoleh rata-rata nilai 83,28, sedangkan pada penilaian hasil memperoleh rata-rata nilai 70,98.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi dari implementasi model *reading to learn* (R2L) *pedagogy* untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV C SDN 262 Panyileukan.

1. Implementasi model *reading to learn* (R2L) *pedagogy* memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV C SDN 262 Panyileukan. Hal ini menunjukkan bahwa model ini dapat dijadikan alternatif yang dalam mengembangkan keterampilan menulis

siswa karena model *reading to learn* (R2L) pedagogy memiliki tahapan yang jelas dan sistematis.

2. Hasil perolehan nilai siswa pada Implementasi model *reading to learn* (R2L) pedagogy berkategori “baik”. Hal ini dapat diartikan bahwa model *reading to learn* (R2L) pedagogy mampu mengembangkan keterampilan menulis siswa. Implikasi ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan, diantaranya sebagai berikut.

1. Kepada peneliti agar menyempurnakan model *reading to learn* (R2L) pedagogy sesuai dengan kelemahan pada proses pembelajaran yang diamati pada *participatory action research* (PAR).
2. Kepada siswa agar terus dapat mengembangkan keterampilan membaca pemahaman sehingga dapat merasakan manfaatnya lebih banyak lagi.
3. Kepada para guru hendaknya menerapkan model *reading to learn* (R2L) pedagogy dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan menulis. Hal tersebut disebabkan dalam penerapan model *reading to learn* (R2L) pedagogy terdapat proses awal hingga akhir yang di dalamnya terdapat kegiatan yang menstimulus siswa secara berulang-ulang. Namun, guru juga perlu menguasai pengelolaan kelas. Salah satunya posisi duduk siswa. Selain itu, guru pun hendaknya membuat media pembelajaran yang menarik dan menggunakan *ice breaking* di sela-sela kegiatan pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh atau asik sendiri yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif, serta pemberian apresiasi terhadap segala bentuk kemajuan siswa merupakan satu hal yang sangat berpengaruh.
4. Kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan daya dukung sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran khususnya dalam kualitas dan kuantitas kamus besar Bahasa Indonesia dan

laboratorium komputer agar kamus serta buku cerita yang akan digunakan dalam pembelajaran dapat diakses dengan mudah, sehingga selain mendapatkan pengalaman membaca digital dan non digital. Selain itu, pemanfaatan membaca digital pun dapat lebih dipertimbangkan karena harganya lebih murah, banyak yang tidak berbayar, dan cara penyebaran kepada siswa lebih mudah, sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan hasil pembelajaran pada siswa.

5. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya agar pada penelitian berikutnya dapat mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, membaca dan berbicara. Selain itu, pada penelitian selanjutnya, lebih memperhatikan lagi waktu yang digunakan pada saat proses pembelajaran, karena waktu merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan model pembelajaran *reading to learn (R2L) pedagogy* yang efektif. Kemudian, aspek lain yang tidak kalah penting adalah isi cerita dan desain visual dari media buku cerita itu sendiri. Hendaknya dipertimbangkan pemilihan buku cerita pada tiap pertemuannya karena siswa harus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Jika pada pertemuan pertama siswa diberikan buku cerita level 1, pada pertemuan selanjutnya, siswa diberikan buku cerita level 2, dan seterusnya. Penentuan level tersebut dapat ditentukan melalui pemilihan kata (diksi) pada cerita, permasalahan yang ada dalam buku cerita, isi buku cerita yang kompleks, dan lain sebagainya.